

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai tenaga profesional, guru memiliki tugas yang sangat berat dan sangat mulia. Sesuai tugas profesionalnya, setiap guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, dari segi materi, kesiapan dan kesediaan guru dalam menghadapi berbagai macam problem yang akan muncul berkaitan dengan profesinya, maka faktor perilaku seorang guru akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didiknya dalam rangka memahami dan menguasai sebuah materi yang diajarkannya.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹ Menurut Nurfuadi dan Jamil yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa ruang lingkup kompetensi profesional, yaitu

¹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 123.

sebagai berikut: (1) Menguasai bahan ajar sesuai kurikulum maupun bahan pengayaan/penunjang bidang studi. (2) Mengerti dan dapat menerapkan metode/model pembelajaran yang bervariasi. (3) Penggunaan media pembelajaran, meliputi: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. (4) Mengelola kelas, meliputi: mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. (5) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa.²

Proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa dalam tingkat yang optimal dan siswa mampu memiliki hasil belajar yang baik.³

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 57.

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 36

kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁴ Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.⁵

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, atau psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁶ Hasil belajar siswa sangat erat hubungannya dengan nilai kemampuan pengetahuan siswa dalam proses belajar, penilaian sikap siswa selama proses belajar dikelas, nilai keterampilan siswa yang diukur dari cara siswa mengajukan pertanyaan ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dan cara

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 97.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 194.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

mengemukakan pendapat didepan kelas. Selain hal tersebut yang dapat menjadi tolak ukur dari hasil belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam proses belajar berlangsung. Hasil belajar ini akan dirangkum menjadi satu dalam rapot siswa.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa tersebut melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini, sudah tentu peran guru sangatlah penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan kesadaran belajar dan memberikan motivasi kepada anak didiknya dalam melakukan aktivitas belajar baik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran IPA kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu, terungkap bahwa para guru IPA tersebut sudah menunjukkan kemampuan atau kompetensinya dengan baik yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru IPA kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu ditandai dengan telah menguasai standar kompetensi dan

⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 30.

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 75

kompetensi dasar serta materi pelajaran IPA yang diampunya.

Akan tetapi menurut Kepala Sekolah SDN 74 Kota Bengkulu dalam hal kemampuan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran IPA secara kreatif dan inovatif, pada prakteknya di kelas terungkap bahwa masih ada guru mata pelajaran IPA yang masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran IPA, padahal guru seharusnya juga dapat menerapkan metode lain yang lebih kreatif dalam pembelajaran IPA. Karena hal tersebut muncullah permasalahan yaitu terjadi taraf ketuntasan belajar yang rendah pada hasil ulangan siswa pada pelajaran IPA, yaitu hanya 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang telah mencapai nilai KKM pada pelajaran IPA, artinya masih ada 30% siswa yang belum mencapai nilai KKM pelajaran IPA sebesar 70. Rendahnya hasil belajar IPA tersebut, menurut informan dikarenakan motivasi belajar siswa yang kurang pada pelajaran IPA. Bagi sebagian besar siswa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang difavoritkan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar IPA.⁹

Hal tersebut di atas sebagaimana hasil observasi awal peneliti ketika mengamati salah satu guru IPA yang

⁹ Yulia Saskomita, Kepala Sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu, Wawancara Awal, Agustus 2022

sedang mengajar pelajaran IPA juga menunjukkan bahwa guru tersebut belum menggunakan media pembelajaran, guru hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran dengan melihat buku pelajaran. Dalam mengajar materi IPA, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan sementara siswa hanya mengamati di tempat duduknya masing-masing. Oleh karena sebab itulah, peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak memperhatikan dengan baik dan mendengarkan penjelasan guru. Peneliti mengamati kebanyakan dari siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya dengan berbisik-bisik, ada siswa yang terlihat melamun sambil mencoret-coret buku, ada siswa yang terlihat mengantuk, hanya sedikit siswa yang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 74 Kota Bengkulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

¹⁰ Observasi awal dibulan Agustus 2022

1. Motivasi belajar siswa yang rendah pada pelajaran IPA sehingga menyebabkan rendahnya hasil IPA sebagian siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu sebesar 70.
2. Guru IPA belum menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dikarenakan guru tersebut belum menggunakan bantuan media pembelajaran, hanya melihat buku pelajaran saja
3. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran IPA, dikarenakan guru IPA mengajar cenderung terasa monoton dan kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.
4. Siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran IPA berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil Hasil belajar IPA kelas IV Di SDN 74 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPA kelas IV Di SDN 74 Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil Hasil belajar IPA siswa kelas IV Di SDN 74 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar Siswa IPA kelas IV Di SDN 74 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai upaya dalam memperluas pengetahuan peneliti dalam menganalisa kompetensi professional guru dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
3. Sebagai masukan bagi guru-guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan kompetensi-kompetensi professional guru dan pengelolaan kelas.